

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Desa Pancasari merupakan salah satu desa yang ada di Bali. Tepatnya berada di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Desa Pancasari terletak 850 meter dari permukaan laut (Wikipedia, 2022).

Menurut Nahak dkk., (2022) berdasarkan letak topografinya Desa Pancasari terletak di antara bebukitan sehingga disebut dengan Desa Lesung karena letak topografi wilayahnya, menjadikan Desa Pancasari mempunyai suhu udara yang lebih dingin. Berdasarkan hal tersebut, wilayah Desa Pancasari sangat cocok digunakan sebagai kawasan atau areal pertanian sehingga menjadikan hampir seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Pancasari bermata pencaharian di bidang pertanian atau perkebunan. Berdasarkan hal itulah, menjadikan di Desa Pancasari banyak muncul usaha *supplier* agrobisnis di daerah Pancasari.

Salah satu usaha *supplier* agrobisnis yang ada di Desa Pancasari yaitu bernama “Agung Berry”. Usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” bergerak di bidang penjualan barang mentah hasil pertanian yang ada di Desa Pancasari dan sekitarnya untuk dijual kepada pihak yang sudah diajak kerjasama atau berlangganan, perorangan, ataupun perusahaan seperti hotel.

Usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” didirikan pada tanggal 10 Januari 2012 oleh Bapak I Gusti Ngurah Agung Dwi Susila bersama istrinya Ibu Ni Made Novita Sari di Jalan Laksmana, Gang Perkemahan Lingga Yoni, Desa Pancasari, Sukasada, Buleleng, Bali. Usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” ini awalnya dari menyuplai buah stroberi saja sampai pada akhirnya karena adanya permintaan-permintaan dari pihak yang diajak bekerjasama kini usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” tidak hanya menyuplai buah stroberi saja namun sekarang sudah menyuplai barang mentah hasil pertanian sayur lainnya, seperti selada keriting, selada bulat, selada merah, lolorosa, seledri, pakcoy, *mizuna*, kale, kailan, *parsley*, paprika, daun *mint*, daun *rosemary*, daun basil, tomat ceri, zukini, bumbu rempah-rempah *taem* dan *oregano* yang biasa digunakan di rumah makan (Ngurah Agung dan Novita, wawancara 6 Januari 2022).

Sampai pada saat ini usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” sudah berdiri sekitar 11 tahun. Dengan menyuplai barang-barang hasil pertanian Desa Pancasari dan sekitarnya yang diserahkan ke beberapa usaha dagang sayur yang sudah diajak bekerjasama seperti di Pasar Badung dan agrobisnis yang ada di wilayah Denpasar, Bali. Walaupun usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” sudah cukup lama berdiri dan sudah melakukan kerjasama dengan beberapa usaha dagang sayur dan agrobisnis yang sudah mencapai keluar daerah Buleleng tepatnya sudah mencangkup daerah Denpasar. Namun sampai sekarang usaha ini belum memiliki visual *branding* yang kuat dan dapat mewakili usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” ini seperti halnya belum terdapat logo dan masih menggunakan nota kontan yang biasa tidak ada tanda pengenalan usaha. Visual *branding* sangatlah penting agar dapat mencirikan usaha, membedakan usaha dan belum adanya identitas visual atau visual *branding* dari usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” (Ngurah Agung dan Novita, wawancara 6 Januari 2022).

Menurut Wibowo & Pratiwi (2020) dalam Wheeler (2013) mengatakan bahwa, visual branding merupakan eksistensi yang sangat penting, terutama sebagai sarana untuk mengkomunikasikan visi dan misi sebuah brand, yang dapat menjadi salah satu aspek untuk menjadi pilihan utama konsumen. Tampilan brand secara visual juga harus mampu merepresentasikan emosi, makna dan simbol yang melekat pada brand tersebut, yang kemudian diekspresikan dan diwujudkan dalam bentuk logo, warna, elemen grafis dan font yang terintegrasi satu sama lain dan selalu digunakan secara seragam.

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa perancangan visual *branding* untuk usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng sangat dibutuhkan mengingat sangat pentingnya visual *branding* pada sebuah usaha, yaitu dengan pembuatan logo usaha agar memiliki sebuah identitas visual yang kuat dan dapat mencerminkan usaha dagangnya. Selain pembuatan logo usaha sebagai visual *branding*, usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng juga membutuhkan beberapa media pendukung untuk membangun sebuah visual *branding* seperti kartu nama, stiker, nota kontan, *tote bag*, *t-shirt*, papan nama dan stempel. Dengan adanya media pendukung yang

mencerminkan usaha “Agung Berry” maka akan mempermudah untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas.



Gambar 1.1 Usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari Buleleng
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 1.2 Nota Kontan yang Digunakan
Usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari Buleleng
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam tugas akhir ini adalah bagaimanakah merancang visual *branding* untuk usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng agar yang dapat mencerminkan usaha dagangnya sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas?

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya media komunikasi visual yang terkait dengan visual *branding*, maka pada tugas akhir ini penulis harus menentukan batasan agar dalam pengerjaan perancangan ini agar dapat terfokus dan menyelesaikannya tepat waktu:

1. Perancangan ini akan mengenalkan usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng agar dapat dikenal oleh orang luas, dengan fokus pertama yaitu membuat desain logo usaha yang dapat menjadi cerminan usaha dari “Agung Berry”arena dengan adanya sebuah logo maka sebuah usaha akan lebih mudah untuk dikenal oleh orang luas dan menjadikannya sebagai identitas visual dari sebuah usaha yaitu usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng.
2. Selain mengenalkan logo usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng agar dikenal oleh orang luas, fokus kedua dengan merancang media pendukung visual *branding* seperti kartu nama, stiker, nota kontan, *tote bag*, *t-shirt*, papan nama dan stempel.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan perancangan adalah untuk merancang visual *branding* logo usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng dan merancang media visual *branding* pendukung berupa kartu nama, stiker, nota kontan, *tote bag*, *t-shirt*, papan nama dan stempel.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan visual *branding* usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi yang jelas mengenai usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng dan mendapatkan informasi mengenai visual *branding* usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng.

2. Manfaat Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil dari tugas akhir ini, diharapkan mampu menambah wawasan bagi para civitas akademika, khususnya dalam hal pengetahuan tentang visual *branding* usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng dan tugas akhir ini dapat dijadikan pedoman bagi orang lain untuk membuat tugas akhir tentang visual *branding* khususnya usaha *supplier* di bidang agrobisnis.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam perancangan visual *branding* khususnya di bidang usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng.

4. Manfaat Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman menangani masalah dan memecahkan masalah yang ada di lapangan tepatnya pada usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng, memiliki pengalaman dalam perancangan visual *branding* dan merealisasikan desain visual *branding* usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng.

1.6 Target Perancangan

Dalam perancangan visual *branding* usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng memiliki target perancangan yaitu masyarakat umum yang membutuhkan hasil pertanian berupa sayur dan buah, baik yang ada di Buleleng maupun di luar daerah Buleleng.

1.7 Pengertian Judul

Judul dari tugas akhir yang pengusul/mahasiswa rancang adalah “Perancangan Visual *Branding* Untuk Usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng.” yang memiliki makna sebagai berikut.

1. Perancangan

Perancangan merupakan suatu proses, perbuatan merancang (KBBI, 2016). Perancangan adalah langkah awal yang dilakukan dengan merencanakan, merancang, atau mendesain langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perancangan memiliki

maksud untuk menganalisis, mengevaluasi, perbaiki dan pengembangan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.

2. Visual

Visual memiliki makna sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan atau mata seperti berdasarkan penglihatan yang berupa bentuk atau rupa (KBBI, 2016).

3. *Branding*

Sulistio (2021) menuliskan bahwa *branding* merupakan sebuah kegiatan yang memiliki maksud untuk membangun, membesarkan sebuah identitas, merek, *brand* mulai dari nama dagang, logo, karakteristik dan pandangan konsumen terhadap *brand*. *Branding* merupakan suatu proses dan upaya yang dilakukan untuk menciptakan identitas, persepsi, dan citra sebuah usaha atau perusahaan agar memiliki merek, tanda dan simbol yang dapat dikenali oleh orang lain yang memiliki maksud untuk membangun sebuah merek yang menjadi pembeda dari perusahaan lain.

4. Usaha *Supplier*

Usaha *supplier* adalah suatu bisnis memasok atau menyuplai barang yang nantinya akan diserahkan kembali kepada bisnis lain baik itu individu maupun diserahkan kepada perusahaan. Menurut Pujotomo dkk., (2018) dalam Pujawan (2005) menyatakan bahwa *supplier* merupakan perusahaan maupun individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para pesaing untuk memproduksi barang atau jasa tertentu.

5. Agrobisnis

Agrobisnis atau agribisnis adalah usaha yang berbasis pada pertanian atau sektor pendukung lainnya di sektor hulu dan hilir. Sektor “hulu dan hilir” mengacu pada pandangan arus utama bahwa agribisnis beroperasi dalam rantai makanan (Wikipedia, 2022). Menurut Sholikhah (2021) dalam Rahim & Hastuti (2015: 1) agrobisnis merupakan kegiatan yang memiliki banyak cangkupan bukan hanya bertumpu pada bidang bercocok tanam untuk petani (*food producing*), tetapi mencangkup kegiatan ekonomi agrobisnis, seperti agroindustri, pemasaran, dan jasa-jasa penunjang yang terkait.

6. Agung Berry Desa Pancasari, Buleleng

Agung Berry Desa Pancasari, Buleleng adalah sebuah nama usaha yang berlokasi di Desa Pancasari, Buleleng.

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa arti judul tugas akhir dari “Perancangan Visual *Branding* Untuk Usaha *supplier* agrobisnis “Agung Berry” di Desa Pancasari, Buleleng” yang mahasiswa rancang adalah sebuah usaha perancangan visual identitas untuk usaha “Agung Berry” penyuplai sayur dan buah dari hasil pertanian yang berlokasi di Desa Pancasari, Buleleng.

